

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PERJALANAN
MELALUI METODE KARYAWISATA**

Nur Ula Fahman Habibi ✉ Suprapti, Mimi Mulyani

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:
*writing ability, writing trip
report, field trip method.*

Abstrak

Keterampilan menulis laporan perjalanan peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu Grobogan masih rendah. Peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi proses pembelajaran menulis laporan perjalanan, mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis laporan perjalanan, dan mendeskripsi perubahan perilaku peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu Grobogan setelah mengikuti pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan metode karyawisata. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah keterampilan menulis laporan perjalanan peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu Grobogan. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis laporan perjalanan dan penggunaan metode karyawisata. Pengambilan data menggunakan instrument tes dan nontes. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Melalui tes prasiklus diperoleh hasil rata-rata 59,72, termasuk kategori kurang. Kemudian pada tes siklus I diperoleh hasil rata-rata 67,79, mengalami peningkatan sebesar 13,51 % dari hasil prasiklus, termasuk kategori cukup. Dari tes siklus II diperoleh rata-rata yaitu 80,76, termasuk kategori baik, dengan peningkatan sebesar 19,13 % dari siklus I. Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa dengan pembelajaran menulis laporan perjalanan melalui metode karyawisata, peserta didik senang dengan pembelajaran, bersemangat, aktif, dan mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Abstract

The trip report writing ability of students in grade VIII A MTs YPI Klambu Grobogan is still low. Researcher try to solve this problem. The purpose of this research is to describe process of write trip report of students, describe the increase of write trip report of students, and describe the change of students behavior in grade VIII A MTs YPI Klambu Grobogan after using field trip method. The this research use classroom action research with two cycles. The subject of this research is the ability of write trip report of students in grade VIII A MTs YPI Klambu Grobogan. The variable in this research is the ability of write trip report and field trip method use. Technic of data collection using test instrument and nontest instrument. Technic of data analysis using qualitative phenomenological and quantitative phenomenological. In precycle, average score of write trip report is 59,72, categorized minus. In first cycle, average score increase to 67,79, increase 13,51 % from precycle, categorized enough. In second cycle, average score increase to 80,76, increase 19,13 % from first cycle, categorized good. After research, students happy by study, enthusiastic, active, and autonomous to finish the assignment.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa tersebut pada umumnya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulanya belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan kemudian menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau biasa disebut *catur tunggal*.

Menurut Tarigan (1986:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis adalah sebuah aktivitas pengungkapan ide, gagasan, pengalaman seseorang yang melahirkan pikiran, perasaan, yang harus ditingkatkan untuk mengukur sejauh mana dapat mempergunakan bahasa dalam bentuk tulisan. Sehingga orang dapat memahami tulisan tersebut. (Akhadiah, 2002).

Wardani (2008:4), menyebutkan bahwa laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjungi. Disimpulkan pula bahwa laporan perjalanan harus berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan observasi langsung pada tempat tertentu yang kita kunjungi.

Laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang atau kelompok dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjungi. Laporan perjalanan berisi hal-hal sebagai berikut: (1) tempat yang dikunjungi, (2) waktu pelaksanaan kunjungan, (3) bagaimana keadaan lokasi yang dikunjungi, (4) hal menarik yang terdapat pada tempat yang dikunjungi, (5) bagaimana bisa mencapai tempat tersebut, dan (6) manfaat apa yang diperoleh dari kunjungan tersebut (Juhara 2005:50).

Berdasarkan pretes yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu, penguasaan mata pelajaran bahasa Indonesia masih lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Bahasa Indonesia hanya dikuasai oleh rata-rata 22 % dari 34 peserta didik dengan nilai memuaskan dari seluruh peserta didik dalam satu kelas. Hal ini terjadi karena mata pelajaran bahasa Indonesia kurang menarik bagi

peserta didik. Penyebabnya adalah guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat menurut peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode karyawisata.

Menurut Conny (1985:79), metode karyawisata ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung kepada obyek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas. Sependapat dengan Conny, Nana (2010:87) mengatakan karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Sementara itu Cece (1991:76) berpendapat bahwa metode karyawisata adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Jadi, karyawisata tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Alternatif digunakannya metode karyawisata disebabkan metode ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: (1) karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, (2) membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan, (3) pengajaran seperti ini dapat lebih merangsang kreatifitas peserta didik, (4) dan informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis laporan perjalanan peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan.

Kelas VIII A tersebut terdiri atas 34 peserta didik, yaitu 16 laki-laki dan 18 perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut karena saat ini kondisi keterampilan menulis laporan perjalanan peserta didik kelas tersebut rendah.

Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang diteliti yaitu: 1) keterampilan menulis laporan perjalanan dan 2) variabel penggunaan metode karyawisata.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk instrumen tes dan nontes. Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pretes untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan peserta didik tentang laporan perjalanan. Tes juga dilakukan pada tiap siklus. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan peserta didik tentang menulis laporan perjalanan setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan bentuk instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir. Pretes dilakukan pada prasiklus untuk mengetahui keterampilan peserta didik menulis laporan perjalanan. Setelah itu, pada akhir siklus I dan II diadakan tes akhir. Tes akhir dilakukan dengan memberikan tugas untuk menulis laporan perjalanan secara individu. Sedangkan teknik nontes yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis laporan perjalanan pada siklus I dan II. Hasil perhitungan dari tiap-tiap siklus kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II.

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan menulis laporan perjalanan dengan metode karyawisata. Hasil ini sebagai dasar penentuan peserta didik yang akan diwawancarai, selain hasil nilai tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Proses Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan

Pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan metode karyawisata telah dilakukan dalam dua siklus penelitian, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I. Pembelajaran pada siklus II juga dilakukan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan pertama pada tahap pendahuluan, peserta didik dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman peserta didik dalam menulis laporan perjalanan. Beberapa peserta didik menjawab pernah membaca laporan perjalanan, beberapa peserta didik lain hanya mengetahui laporan perjalanan, dan beberapa lainnya hanya diam. Setelah itu, peserta didik diberi motivasi serta penjelasan oleh guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran menulis laporan perjalanan.

Pada tahap inti, guru menyampaikan materi pembelajaran menulis laporan perjalanan. Sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan, tetapi juga masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menyimak penjelasan guru. Selain itu, guru juga menjelaskan apa saja yang harus dipersiapkan peserta didik pada pertemuan berikutnya.

Pada tahap penutup, peserta didik dan guru bersama-sama menarik simpulan mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Peserta didik bersama guru juga merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan hari itu. Beberapa peserta didik berani menyampaikan mengenai refleksi pembelajaran, tetapi sebagian besar masih diam dan hanya mendengarkan.

Pertemuan kedua tahap pendahuluan, guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Kemudian, guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam belajar.

Pada tahap inti, peserta didik diajak menuju objek wisata di luar kelas yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik mengamati kondisi lingkungan sekitar objek wisata di luar kelas dan mencatat hal-hal penting yang terdapat pada objek. Selanjutnya, peserta didik kembali menuju ke kelasnya.

Peserta didik kemudian mengerjakan la-

poran perjalanan secara individu sesuai arahan guru. Guru memantau peserta didik saat mengerjakan tugas individu. Perilaku peserta didik bervariasi, ada yang serius, ada pula yang menengok pekerjaan temannya. Guru kemudian memberi peringatan agar peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri. Kemudian salah satu peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya di hadapan teman-temannya. Setelah itu, peserta didik mengumpulkan laporan perjalanan mereka di meja guru.

Pada tahap penutup, peserta didik bersama guru membuat simpulan mengenai pelajaran yang sudah berlangsung. Kemudian peserta didik juga membuat refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengisi jurnal yang telah disiapkan oleh guru.

Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan

Pada prasiklus, nilai yang diperoleh peserta didik adalah aspek kesesuaian judul dan isi sebesar 9,46, aspek sistematika penulisan sebesar 13,59, aspek kronologis sebesar 14,00, aspek kebahasaan sebesar 8,51, dan aspek ejaan dan tanda baca sebesar 5,56.

Setelah dilakukan pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan metode karyawisata pada siklus I, keterampilan menulis laporan perjalanan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 8,07 atau 13,51 %. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 67,79 yang berarti bahwa pada siklus I keterampilan menulis laporan perjalanan peserta didik termasuk dalam kategori cukup.

Hasil tes menulis laporan perjalanan pada siklus I per aspeknya adalah aspek kesesuaian judul dan isi sebesar 11,5, aspek sistematika penulisan sebesar 15,91, aspek kronologis sebesar 16,18, aspek kebahasaan sebesar 11,38, dan aspek ejaan dan tanda baca sebesar 6,62.

Peningkatan penguasaan per aspeknya adalah aspek kesesuaian judul dan isi sebesar 2,04 atau 21,56 %, aspek sistematika penulisan sebesar 2,32 atau 17,07 %, aspek kronologis sebesar 2,18 atau 14,63 %, aspek aspek kebahasaan sebesar 2,87 atau 33,72 %, dan aspek ejaan dan tanda baca sebesar 1,06 atau 19,06 %.

Hasil tes dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 12,97 atau 19,13 %. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 80,76 yang berarti bahwa pada siklus II keterampilan menulis laporan perjalanan peserta didik termasuk kategori baik.

Hasil tes menulis laporan perjalanan pada siklus II per aspeknya adalah aspek kesesuaian

judul dan isi sebesar 16,03, aspek sistematika penulisan sebesar 18,59, aspek kronologis sebesar 19,88, aspek kebahasaan sebesar 13,59, dan aspek ejaan dan tanda baca sebesar 7,88.

Peningkatan penguasaan per aspeknya adalah aspek kesesuaian judul dan isi sebesar 4,53 atau 39,39 %, aspek sistematika penulisan sebesar 2,68 atau 16,84 %, aspek kronologis sebesar 3,7 atau 22,87 %, aspek kebahasaan sebesar 2,21 atau 19,42 %, dan aspek ejaan dan tanda baca sebesar 1,26 atau 19,03 %.

Secara keseluruhan, dari prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan sebesar 12,97 atau 35,23 % dari 67,79 menjadi 80,76. Peningkatan penguasaan per aspeknya adalah aspek kesesuaian judul dan isi sebesar 6,57 atau 69,45 %, aspek sistematika penulisan sebesar 5,0 atau 36,79 %, aspek kronologis sebesar 5,88 atau 42,0 %, aspek kebahasaan sebesar 5,08 atau 59,09 %, dan aspek ejaan dan tanda baca sebesar 2,32 atau 41,72 %.

Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII A MTs YPI Klambu Grobogan

Pada tahap observasi sebagian peserta didik mengeluh ketika diberi tugas menulis laporan perjalanan. Namun ketika dilaksanakan pembelajaran pada siklus I, peserta didik lebih bersemangat dan dapat menerima pembelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta diikuti dengan semangat. Dari jurnal yang dibagikan dan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa dengan pembelajaran laporan perjalanan dengan metode karyawisata, peserta didik merasa senang dengan pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam mengerjakan tugasnya.

Secara umum perubahan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas, perhatian dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan sikap/tanggapan peserta didik terhadap metode pembelajaran.

Perilaku peserta didik selama pembelajaran siklus II berlangsung menunjukkan sikap positif meskipun sebagian pula masih ada yang menunjukkan sikap negatif. Sikap positif ditunjukkan dengan memerhatikan penjelasan guru dengan seksama. Pada siklus I, sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 82,35 % yang memerhatikan penjelasan guru. Pada siklus II meningkat menjadi 32 peserta didik atau sebesar 94,11 %. Peningkatan sebanyak 4 peserta didik atau 11,76

% Hal ini menunjukkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sisanya sejumlah dua peserta didik berperilaku tidak peduli dengan pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik berperilaku negatif dengan menengok ke arah lain dan bergurau dengan temannya.

Perilaku positif tampak juga dari peserta didik yang aktif bertanya sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 17,64 % pada siklus I dan sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 26,47% pada siklus II. Peningkatan sebanyak 3 peserta didik atau 50 % dari jumlah sebelumnya. Selain itu, terdapat peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 2 atau sebesar 5,88 % pada siklus I dan sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 17,64 % pada siklus II. Peningkatan sebanyak 4 peserta didik atau 11,76 % dari jumlah sebelumnya. Sementara itu, peserta didik yang berani memberikan sanggahan yang awalnya tidak ada pada siklus I dan menjadi 4 peserta didik atau sebesar 11,76 % pada siklus II. Peningkatan sebanyak 4 peserta didik dari jumlah sebelumnya. Keberanian peserta didik dalam bertanya, menjawab, atau pun menyanggah pada siklus II ini sudah meningkat dibandingkan pada siklus I.

Peserta didik juga menunjukkan perilaku positif dengan memberikan respons yang baik terhadap pembelajaran. Pada siklus I, sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 88,23 % yang memberikan respons yang baik terhadap pembelajaran. Pada siklus II meningkat menjadi 32 peserta didik atau sebesar 94,11 %. Peningkatan sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,67 %. Peserta didik tersebut menunjukkan sikap antusiasnya dalam mengikuti kegiatan selama di dalam kelas maupun di objek wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan metode karyawisata pada peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu Grobogan telah dilakukan dalam dua siklus penelitian. Proses pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan menggunakan metode karyawisata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan berlangsung lancar dan baik, terbukti dengan terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang berjalan kondusif dan intensif.

Keterampilan menulis laporan perjalanan peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran

dengan metode karyawisata pada siklus I dan II berdasarkan tes yang telah dilakukan, nilai rata-rata peserta didik secara klasikal adalah 80,76 atau termasuk dalam kategori baik. Nilai tersebut telah mengalami peningkatan sebesar 12,79 dari nilai siklus I yang semula hanya 67,99 atau termasuk dalam kategori cukup atau mengalami peningkatan sebesar 19,71 dari nilai prasiklus yang semula hanya 61,05.

Setelah dilakukan observasi pada penelitian siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan mengalami perubahan perilaku ke arah yang positif. Sikap positif tersebut ditunjukkan dengan jumlah peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Pada siklus I, sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 82,35 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 32 peserta didik atau sebesar 94,11 %, dengan kata lain terdapat peningkatan sebanyak 4 peserta didik atau 11,76 %. Perilaku positif lain yang tampak ialah keaktifan peserta didik dalam bertanya, yaitu sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 17,64 % pada siklus I, dan menjadi 9 peserta didik atau sebesar 26,47% pada siklus II. Peningkatan sebanyak 3 peserta didik atau 50 % dari jumlah sebelumnya. Selain itu, terdapat peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan, yaitu sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 5,88 % pada siklus I, menjadi 6 peserta didik atau sebesar 17,64 % pada siklus II. Peningkatan sebanyak 4 peserta didik atau 11,76 % dari jumlah sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlanga.
- Juhara, Erwan. 2005. *Cendekia Berbahasa Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : PT Setia Purna Inves.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis : sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Hardinita.
- Semiawan, Conny, dkk. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Wardani. 2007. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya, Cece, Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.